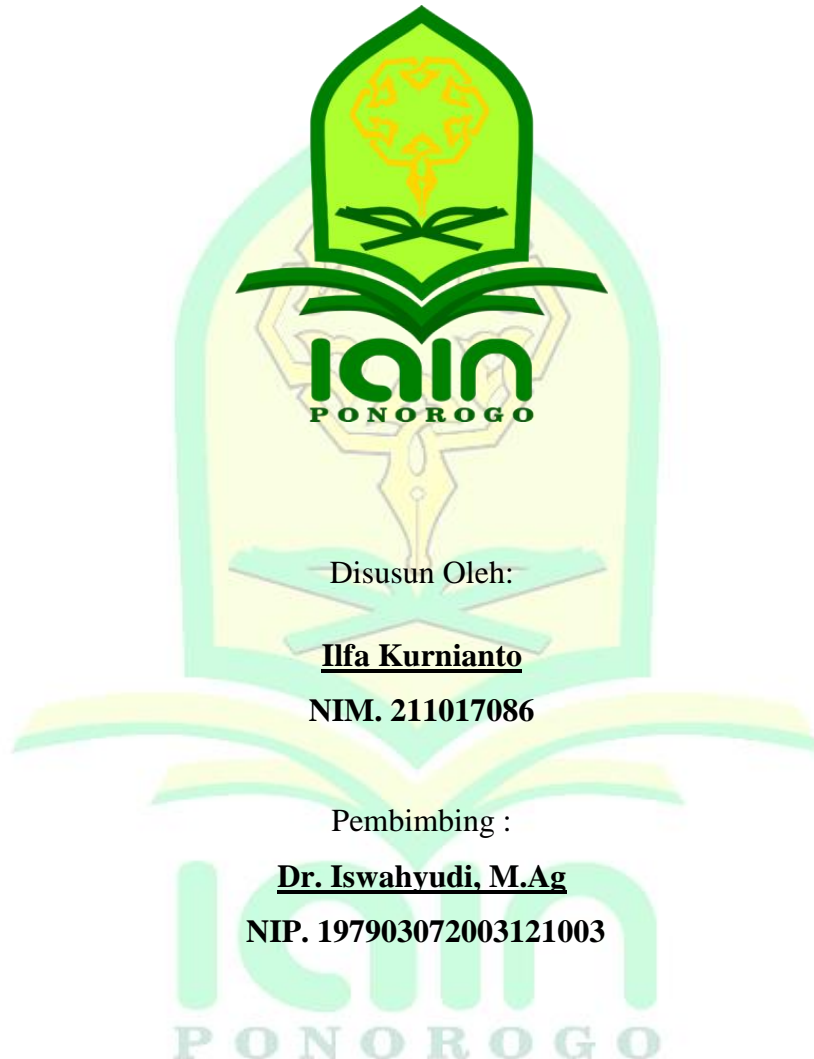


**POLA KOMUNIKASI KYAI DENGAN SANTRI DALAM
MENINGKATKAN PROGRAM *TAHFIDZ QUR'AN* DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Kurnianto, Ilfa. 2022. *Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.ag.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Tahfidz Qur'an, Pondok Pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama, di pondok pesantren diajarkan tentang ilmu – ilmu agama seperti nahwu, shorof, aqidah akhlak, tauhid, dan ada juga pondok yang mengkhususkan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Belakangan ini banyak lembaga institusi yang mencari lulusan dari pondok pesantren, terkhusus yang sudah menghafal Al-Qur'an untuk dijadikan bagian dari institusi tersebut, maka daripada itu banyak sekolah – sekolah umum yang sudah mengajarkan tahfidz pada anak didiknya. Dalam hal ini pondok pesantren lah yang harus mempunyai nilai lebih dalam hal agama untuk membina anak – anak dan remaja agar mencintai Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan agama yang terletak di Ponorogo Jawa timur yang masih bertahan dalam mengajarkan tahfidz qur'an. Dalam meningkatkan program tahfidz dibutuhkan komunikasi yang bagus antara Kyai dengan santri agar tercipta generasi muda yang berakhlak qur'ani.

Dari paparan tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana komponen komunikasi Kyai dengan santri dalam meningkatkan program tahfidz qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. *Kedua*, Bagaimana bentuk komunikasi Kyai dengan santri dalam meningkatkan program tahfidz qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. *Ketiga*, Bagaimana jenis komunikasi Kyai dengan santri dalam meningkatkan program tahfidz qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang komponen, bentuk, jenis komunikasi yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil berikut : *pertama*, komponen komunikasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah Kyai sebagai komunikator, santri sebagai komunikan, pesan yang disampaikan adalah nasihat – nasihat baik, media yang digunakan adalah tongkat kecil untuk pesan nonverbal dan buku keterangan prestasi muroja'ah serta media sosial. *Kedua*, bentuk komunikasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah bentuk komunikasi interpersonal dan bentuk komunikasi kelompok besar. *Ketiga*, jenis komunikasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah jenis pola roda, dan jenis pola rantai.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ilfa Kurnianto

NIM : 211017086

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan
Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, *04 November 2022*

Mengetahui

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing



NIP. 198306072015031004

Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 197903072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Ilfa Kurnianto
NIM : 211017086
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan
Program *Tahfidz Qur'an* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-
Hasan Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Kamis




Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos), pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 November 2022

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|--------------------------|---|
| 1. Ketua sidang | : Muhammad Nurdin, M.Ag. | () |
| 2. Penguji 1 | : Ahmad Faruk, M.Fil.L. | () |
| 3. Penguji 2 | : Dr. Iswahyudi, M.Ag. | () |

Ponorogo, 17 November 2022

Mengesahkan,

Dekan



Ahmad Munir, M.Ag.

Nip.196806161998021002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

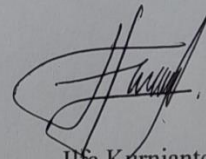
Nama : Ilfa Kurnianto
Nim : 211017086
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul/Tes : Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program *Tahfidz Qur'an* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2022

Penulis



Ilfa Kurnianto

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilfa Kurnianto
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam
Meningkatkan Program *Tahfidz Qur'an* Di Pondok
Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia dan siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 November 2022



Ilfa kurnianto
NIM. 211017086

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 04 November 2022

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah kami baca atau teliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ilfa Kurnianto

NIM : 211017086

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

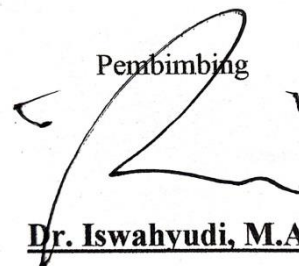
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program *Tahfidz Qur'an* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Ponorogo

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri Ponorogo.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 197903072003121003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap individu. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu kegiatan komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, artinya manusia tidak bisa hidup tanpa adanya komunikasi. Dalam perspektif agama, komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Dalam hal ini pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang sudah menyebar di Indonesia. Keberhasilan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia juga tidak lepas dari berbagai macam aspek yang memiliki tujuan yang sama, dibutuhkan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang sama.¹

Tahfidz yang berarti menghafal. menghafal dari kata hafal yang dari bahasa Arab *hafiza – yahfazu – hifzan* yaitu lawan kata dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat sehingga memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk

¹Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 2006), 50.

menerapkan dan mengamalkannya.² Dalam garis besar, menghafal merupakan suatu kegiatan menanamkan sebuah informasi atau materi kedalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harifyah.

Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Banyak para penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal Al-Qur'an adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalannya. Padahal kalau disadari, kejadian seperti ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan, Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong bagi diri sendiri maupun orang lain termasuk orang tua dan Al-Qur'an bisa menjadi laknat bagi orang yang menghafalkannya.³

Salah satu pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1984 dan berkembang hingga saat ini adalah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang berlokasi di jln. Parang Menang, desa Patihan Wetan, kecamatan Babadan, kabupaten Ponorogo. Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini memiliki berbagai macam progam pendidikan, salah satunya yaitu progam *Tahfidzul Qur'an*. Mengingat pada zaman sekarang ini pendidikan mengalami kemrosotan khususnya pada bidang keagamaan. Anak-anak pada zaman sekarang selalu disibukkan dengan arus teknologi,

² Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 80.

³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), 105-106.

media, dan hiburan-hiburan yang arahnya menjerumus pada arah yang tidak baik. Banyak orang yang menyangkan akan fenomena tersebut.

Hal yang menarik dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo adalah metode pembelajaran dari kyai kepada santri. Tradisi sorogan (setoran hafalan Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah ketika seorang santri melakukan kesalahan tidak akan langsung dibenarkan melainkan hanya *digedhok* (peringatan ketukan ketika bacaan santri ada yang salah) *digedhok* sekali merupakan peringatan salah, *digedhok* dua kali tanda bahwa sorogan harus diakhiri. Santri pemula tidak bisa langsung sorogan kepada kyai, melainkan harus sorogan kepada ustadz terlebih dahulu sebelum diperbolehkan sorogan kepada kyai. Setiap calon santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan pasti diterima tanpa adanya penyeleksian terlebih dahulu. Oleh karena itu banyak para santri yang berawal dari tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, dibina untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri harus tekun dan semangat agar ketika sorogan pada kyai tidak banyak terjadi kesalahan yang akan menghambat khatamnya Al-Qur'an. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "*Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Progam Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen komunikasi Kyai dengan santri dalam meningkatkan program *tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo ?
2. Bagaimana bentuk komunikasi Kyai dengan santri dalam meningkatkan program *tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo?
3. Bagaimana jenis komunikasi Kyai dengan santri dalam meningkatkan program *tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana komponen komunikasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*.
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.
3. Mendeskripsikan bagaimana jenis komunikasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat, terutama manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang kajian komunikasi, khususnya kajian terkait komunikasi organisasi. Dapat menjadi tolak ukur atau sumbangan kajian tentang pondok pesantren, termasuk masalah peningkatan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan, informasi, evaluasi dan pertimbangan bagi seluruh komponen dan hal – hal di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia dan kualitas lembaga.
- b. Bagi santri, diharapkan dapat mengembangkan diri untuk menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Banyak penelitian yang memaparkan tentang pola komunikasi kyai dengan santri antara lain penelitian yang ditulis oleh Sumidayana, penelitian yang ditulis oleh Rian Jaya Pratama, penelitian yang ditulis oleh Umami Habibah, tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang

menjelaskan tentang pola komunikasi dalam bidang program *Tahfidzul Qur'an*. Berikut adalah penelitiannya :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sumidayana dengan judul “*Komunikasi Kiayi Dengan Santri Dalam Hafalan Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Syiar Islam Di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan kiyai dengan santrinya dalam hafalan Al-Qur'an, mengetahui metode yang dipakai untuk belajar menghafal Al-Qur'an, dan untuk mengetahui implikasi dari belajar menghafal Al-Qur'an terhadap syiar Islam.⁴

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki persamaan cara pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya memilih objek penelitian di pondok pesantren Lam Alif Madarizul Ulum desa Kertasana kecamatan Kedondong kabupaten Pesawaran, sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Rian Jaya Pratama dengan judul “*Pola Komunikasi Bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴ Sumidayana, “*Komunikasi Kiayi Dengan Santri Dalam Hafalan Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Syiar Islam Di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*,” (Skripsi, UIN, Raden Intan Lampung, 2018), 9.

mengetahui pola komunikasi bagi santri di lingkungan pondok pesantren, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi bagi santri di lingkungan pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah.⁵

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki persamaan variabel dan cara pendekatan. Variabel yang digunakan pola komunikasi dan cara pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya memilih objek penelitian di pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ummi Habibah dengan judul “*Metode Komunikasi KH Husain Ali Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`An Al-Hasan Ponorogo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan objek dan tempat penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan kedisiplinan santri.

⁵ Rian Jaya Pratama, “*Pola Komunikasi Bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 6.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam suatu cermin kehidupan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang tingkah laku dan proses yang terjadi pada model-model pengamatan dari sejumlah fakta yang berhubungan dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan dan menjelaskan hubungan antara teori dan fakta. Penelitian ini juga berimplikasi pada penggunaan bentuk-bentuk kualitatif yang konsisten. Maksudnya dalam hal pengumpulan data, memverifikasi, menyajikan, dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan yang sistematis. Dalam hal ini objek lapangan penelitiannya adalah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁷ Data

⁶ Ummi Habibah, "Metode Komunikasi KH. Husain Ali Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019).

primer pada penelitian adalah cara mengajar kyai kepada santri, cara komunikasi kyai dengan santri yang terdapat di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. terkumpulkan melalui wawancara dan observasi

b. Data Sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer yang didapatkan melalui dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.⁸

c. Sumber Data

Subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana cara mengambil data dan bagaimana cara mengolah data. Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.⁹

⁷Sandu Siyoto *et. al.*, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 187.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 172.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari dua teknik penelitian yaitu observasi dan dokumentasi.

- a. Observasi adalah pengumpulan bahan mengenai bahan yang hendak di observasi.¹⁰ Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan test.¹¹
- b. Dokumentasi
dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, foto, agenda dan sebagainya.¹²

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data bisa dilakukan dengan cara klasifikasi data, verifikasi data, pemeriksaan data, dan melakukan wawancara di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan Ponorogo yang disusun berdasarkan dengan rumusan masalah oleh peneliti.

¹⁰Atwar Bajari, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 97.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1973), 136.

¹² *Ibid*, 106.

a. Klasifikasi Data

Suatu langkah mendasar dalam pengelolaan resiko keamanan cyber yang melibatkan identifikasi jenis data yang sedang diproses dan disimpan dalam suatu sistem informasi yang dimiliki atau dioperasikan oleh suatu organisasi.

b. Verifikasi Data

Pembentukan kebenaran fakta, teori dan sejenisnya atas data yang dikumpulkan untuk dianalisis dan diolah agar bisa diuji secara hipotesis.¹³

c. Pemeriksaan Data

Derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya yang meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji obyektivitas.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan dipresentasikan.¹⁵ Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik khalayak tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat, Kemudian data yang sudah ada

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009), 56.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 92.

¹⁵ Nurul Hidayati, *Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), 63.

disusun sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian. Analisis digunakan dengan metode *content analysis* atau biasa disebut kajian isi.

6. Sistematika Pembahasan

Dalam tahap sistematika pembahasan ini, peneliti akan memberikan penjelasan terkait bagaimana alur dan gambaran tentang penelitian yang akan ditulis, sebagai berikut :

BAB I Pada bab ini menjelaskan secara garis besar berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini membahas tentang teori komunikasi, teori pola komunikasi yang mengarah pada pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an*.

BAB III Pada bab ini menjelaskan tentang objek penelitian dan data penelitian seperti komponen komunikasi, bentuk komunikasi, jenis komunikasi, dan gambaran umum tentang pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

BAB IV Bab ini menjelaskan tentang analisis dan pembahasan pola komunikasi dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*

BAB V pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang diberikan oleh peneliti.



BAB II

POLA KOMUNIKASI DAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN

A. Pola Komunikasi

1. Pola Komunikasi

Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya bentuk atau sistem.¹⁶ Cara atau bentuk sehingga pola dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Jadi pola yang ada didalam komunikasi adalah bentuk dan sistem yang mencakup dalam komunikasi. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer artinya adalah model, pedoman, rancangan, akan tetapi pola lebih tepat dikatakan sebagai bentuk karena menyesuaikan kata sesudahnya.¹⁷ Pola komunikasi terdiri dari kata pola dan komunikasi. Pola dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.¹⁸ Pola komunikasi bisa diartikan sebagai serangkaian dari dua buah kata yang memiliki keterkaitan makna, di mana makna diantara satu dengan makna yang lainnya saling mendukung satu sama lain.

Pola komunikasi menurut Djamarah yaitu pola komunikasi yang bisa dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 778.

¹⁷ Pais A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ar-Kola, 1994), 605.

¹⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 9.

dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat dan benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen yang lainnya.¹⁹ Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk dan hubungan dua orang atau lebih dalam proses untuk mengirim dan menerima pesan secara cepat dan tepat, sehingga terbentuklah pola komunikasi yang baik dan tidak salah sasaran.

Pola menurut B Aubrey Fisher ialah analogi yang mengabstrasikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Pola adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori.²⁰ Selain itu juga, pola bisa diartikan sebagai suatu gambaran yang abstrak dan sistematis, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan bermacam - macam aspek dari sebuah proses. Pola dibangun agar kita bisa menentukan atau menetapkan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses, sehingga bisa menjadi suatu komunikasi yang benar dan tidak salah sasaran.

Dari berbagai uraian tentang pola komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi bisa diartikan sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau

¹⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 56.

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 132.

penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan mendapatkan efek dan tanggapan yang baik dari penerima pesan.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, serta masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan.²¹ pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat di mengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak - gerak tubuh atau menunjukkan sikap tertentu misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu. cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa non verbal.²² Jadi inti dari komunikasi itu adalah menjadikan pengirim pesan dapat berhubungan dengan penerima pesan²³

Menurut Oneng Uchjana Effendy, makna komunikasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) komunikasi yaitu komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi

²¹ Ruben Brent D dan lea P Stewart, *Communication and Human Behavior*, (United States: Allyn and Bacon, 2006), 24.

²² Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 13.

²³ T. A. Latief Rosyidi, *Dasar-Dasar Rethorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan : 1985), 48.

nama komunikan (*communicatee*).²⁴ Sedangkan sudut pandang yang kedua yaitu secara istilah atau terminologi. Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang bersumber dari bahasa Latin yaitu *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Maksudnya sama adalah sama dalam makna.²⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah pesan, tetapi di satu sisi pesan yang disampaikan dalam komunikasi berbeda antara komunikator kepada komunikan dan juga harus mendasar pada proses komunikasi yang baik.

3. Komponen Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dijelaskan di atas, terlihat sejumlah komponen dan unsur yang dicakup, yang merupakan syarat terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur-unsur tersebut adalah :

a. Komunikator

Orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yaitu orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain.²⁶ Komunikator dibagi menjadi

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Cintra Aditya Bakti, 2003), 28.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 32.

²⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 19.

tiga tipe, yaitu :

1). Komunikator agresif

tipe komunikator yang ingin menang sendiri, punya kecenderungan menghakimi rang lain dan sering memotong serta mendominasi percakapan. Orang dengan tipe agresif akan sulit memperoleh input atau masukan dari orang lain.²⁷

2). Komunikator pasif

tipe komunikator yang ditandai dengan gaya komunikasinya yang lebih banyak diam dan cenderung mudah menerima pendapat atau masukan orang lain.²⁸

3). Komunikator asertif

tipe perpaduan antara agresif dan pasif. Tipe asertif adalah gaya komunikator yang lebih percaya diri dan selalu mencasri solusi, karena itu orang yang memiliki tipe asertif lebih mudah menyampaikan pendapat kepada orang lain dan mengakui pendapat orang lain bila memnag dirasa lebih baik.²⁹

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Cintra Aditya Bakti, 2003), 34.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

b. Komunikasikan

Orang yang menerima pesan disebut dengan komunikasikan. Komunikasikan berfungsi sebagai *decoding*, yaitu orang yang menerjemahkan dan menganalisa isi pesan yang disampaikan komunikasikan.

c. Pesan

Pesan dalam bahasa Inggris adalah *message*. Pesan dapat diartikan sebagai pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan pada satu orang kepada orang lain.³⁰ Pesan juga menjadi sebagai inti dari percakapan, Ada beberapa macam pesan, yaitu :

1). Pesan Verbal

Komunikasi secara verbal merupakan komunikasi langsung antara komunikasikan dan komunikasikan.

2). Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal merupakan pesan yang disampaikan tidak secara langsung atau menggunakan isyarat, seperti isyarat ketukan, gerakan badan, nada suara, ekspresi muka wajah.³¹

d. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikasikan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasikan dan sarana yang digunakan untuk memberikan

³⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 14.

³¹ *Ibid.*

feedback dari komunikan kepada komunikator. “Media “sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.³² Secara sederhana, media komunikasi adalah sebuah perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan agar efisien dalam menyebarkan informasi atau pesan.

e. Efek

Efek merupakan dampak yang timbul akibat memperoleh pesan dari komunikator. Pesan dapat dikatakan berhasil apabila sikap dari komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa pembagian dalam efek yang terdiri dari :

1) Efek Kognitif

Munculnya akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.

2) Efek Afektif

Lebih tinggi daripada kognitif, ini lebih jauh melibatkan perasaan komunikan terhadap suatu peristiwa yang disampaikan melalui media massa.

³² Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif : Bahan ajar Diklat Prajabatan Golongan III*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003), 8.

3) Efek Behavioral

Merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.³³

4. Bentuk–Bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi di dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*” bentuk komunikasi terdapat empat macam, yaitu komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), komunikasi kelompok (besar dan kecil).³⁴

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan secara tatap muka. Komunikasi merupakan sebuah pengiriman terhadap orang lain yang akan menimbulkan *feedback* atau tanggapan.³⁵ Ada yang berperan sebagai *sender* dan juga sebagian lain berperan sebagai *receive*, dan *feedback* juga dapat diterima oleh *sender* dan juga *receive*. Contoh dari komunikasi interpersonal adalah pidato, ngobrol biasa dll.

b. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal yang dibagi menjadi dua kata intra dan personal. Intra sendiri yang berarti didalam sedangkan

³³ Efek atau dampak media komunikasi, <https://communication.uui.ac.id/old/images/PERKULIAHAN/2013/SosKom/soskom6.pdf>. di akses pada 20 maret 2021.

³⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2007), 7.

³⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), 72.

personal yaitu diri sendiri jadi pengertian dari komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan didalam diri sendiri, yang berperan sebagai *sender* (komunikator) sekaligus berperan juga sebagai *receive* (komunikan), memberikan umpan balik pada diri sendiri dan kemudian berkelanjutan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya sedang berdoa, bersyukur, ngelamun dan juga menghayal.

c. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi (perasaan) komunikan dan prosesnya berlangsung secara *linier*. Komunikasi kelompok besar adalah sekelompok komunikan yang karena jumlahnya yang banyak dalam situasi komunikasi hampir tidak mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Jadi dalam komunikasi kelompok besar ini sangat sulit untuk terjadinya kontak pribadi. Komunikator dalam model ini hanya cenderung untuk membakar emosi komunikan. Contoh model komunikasi kelompok besar adalah kampanye, kongres yang bersifat non formal dll.

d. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana

anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.³⁶ Komunikasi kelompok kecil merupakan kelompok yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan kata lain komunikasi kelompok, komunikator dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan salah satu anggota kecil.

5. Jenis – Jenis Pola Komunikasi

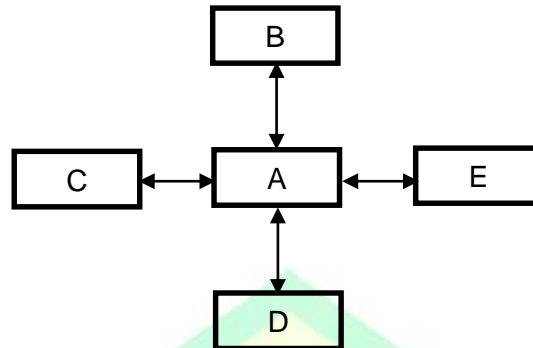
Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Komunikasi menurut Everret M. Rogers yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.³⁷ Menurut Josep A. Devito dalam buku “*Komunikasi Antar Manusia*” terdapat beberapa jenis pola komunikasi, yaitu pola komunikasi roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang, pola Y. Berikut adalah gambar dari kelima pola tersebut.

a. Pola Roda

Pola roda ini memiliki pemimpin yang jelas dan sentral. Pemimpin disini menjadi pusat sumber informasi yang dapat mengirim dan menerima pesan dari anggotanya. Semua anggota yang ingin menyampaikna informasi hanya bisa melalui pemimpinnya.

³⁶ Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1998), 33.

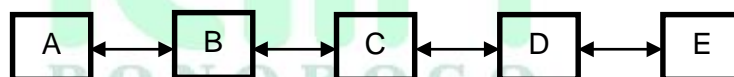
³⁷ J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 321.

Gambar 2.1 Pola Roda

(Sumber : Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 383)

b. Pola Rantai

Pola rantai memiliki ciri – ciri hampir sama dengan pola lingkaran, akan tetapi anggota pola rantai yang berada di ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lainnya. anggota yang berada di tengah dalam pola rantai lebih di anggap sebagai pemimpin daripada anggota yang berada di posisi lainnya.

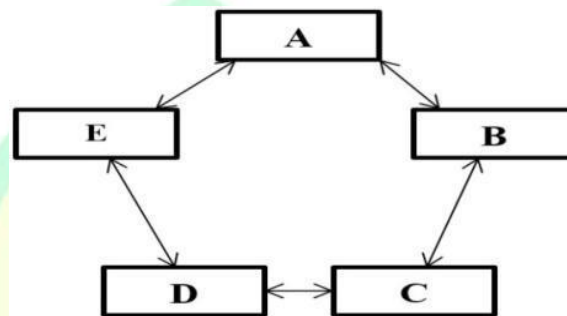
Gambar 2.2 Pola Rantai

c. Pola Lingkaran

Pola lingkaran juga hampir sama dengan pola rantai, akan tetapi orang perama dan orang terakhir bisa saling berkomunikasi.

Contoh huruf E yang dapat berkomunikasi dengan huruf A. Dalam pola lingkaran ini semua orang dalam posisi tingkat yang sama bisa saling berkomunikasi satu sama yang lain, dan tidak memiliki pemimpin diantara mereka.

Gambar 2.3 Pola Lingkaran

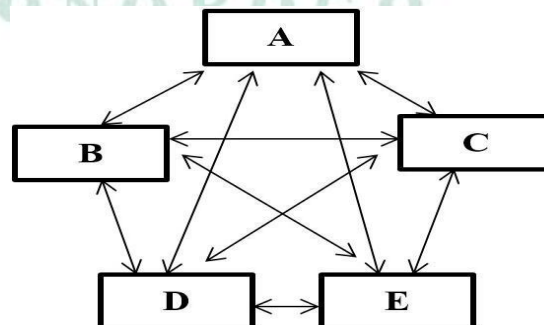


(Sumber : Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 383)

d. Pola Bintang

Pola bintang atau bisa disebut pola semua saluran hampir sama dengan pola lingkaran bisa saling berkomunikasi antar anggota akan tetapi terdapat dalam model bentuknya, pola bintang dapat berkomunikasi secara acak, hal ini akan menimbulkan rasa yang bertanggung jawab secara maksimal atas partisipasinya.

Gambar 2.4 Pola Bintang

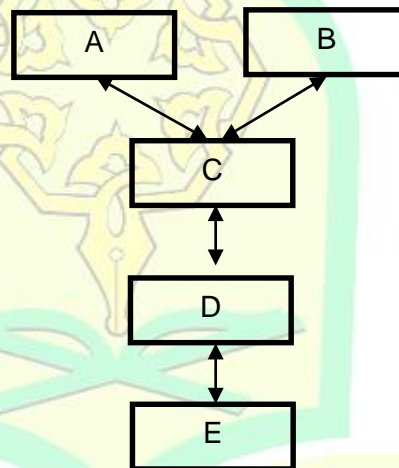


(Sumber : Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 383)

e. Pola Y

Pola Y lebih tersentralisasikan dibandingkan dengan pola yang lain, akan tetapi tidak dengan pola roda. Karena dibandingkan dengan pola roda, pola Y cenderung relatif kurang tersentralisasikan. Pola Y juga memiliki pemimpin dalam organisasi yang jelas.

Gambar 2.5 Pola Y



B. Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an*

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai

dengan peraturan yang berlaku.³⁸ Banyak santri yang ingin belajar ilmu agama dari berbagai desa, kota, bahkan ada yang dari luar negeri guna untuk bekal di akhirat nanti.

Pada zaman tempo dulu beberapa orang penuntut ilmu agama itu tinggal disatu tempat entah itu di rumah kiai atau di pondok yang khusus dibuat untuk tempat tinggal para santri. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal, pengajarnya seseorang yang menguasai ilmu dengan tulisan (aksara) arab dalam bahasa melayukuno atau dalam bahasa arab.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat atau asrama bagi santri untuk memperdalam dan mempelajari ilmu agama dari seorang guru yang sering dinamai sebagai kyai atau syaikh

1. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* menurut Abdul Aziz Abdul Rauf adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁴⁰ Istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat, sehingga nanti dapat diingat secara harfiah. Hal ini merupakan hal yang sangat berguna

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), 18.

³⁹ M. Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), 65.

⁴⁰ Siti Nurafifah, "*Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan*", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 80.

dan bermanfaat dalam agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Tahfidzul Qur'an* adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan cara setoran (sorogan) hafalan dari santri menghadap kiai secara bergiliran.

2. Kyai

Kyai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebutan bagi alim ulama (cerdik dan pandai dalam agama Islam).⁴¹ Sedangkan dalam sebuah pesantren kyai adalah pembimbing, pengajar, atau pemimpin sebuah pesantren. Istilah seorang Kyai adalah sebutan yang diperuntukan bagi para ulama radisional di pulau jawa, walaupun sekarang banyak Kyai yang sudah tersebar di pulau jawa dan juga di luar pulau jawa.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa kyai adalah seorang alim sekaligus pengajar dan pembimbing di pondok pesantren.

3. Santri

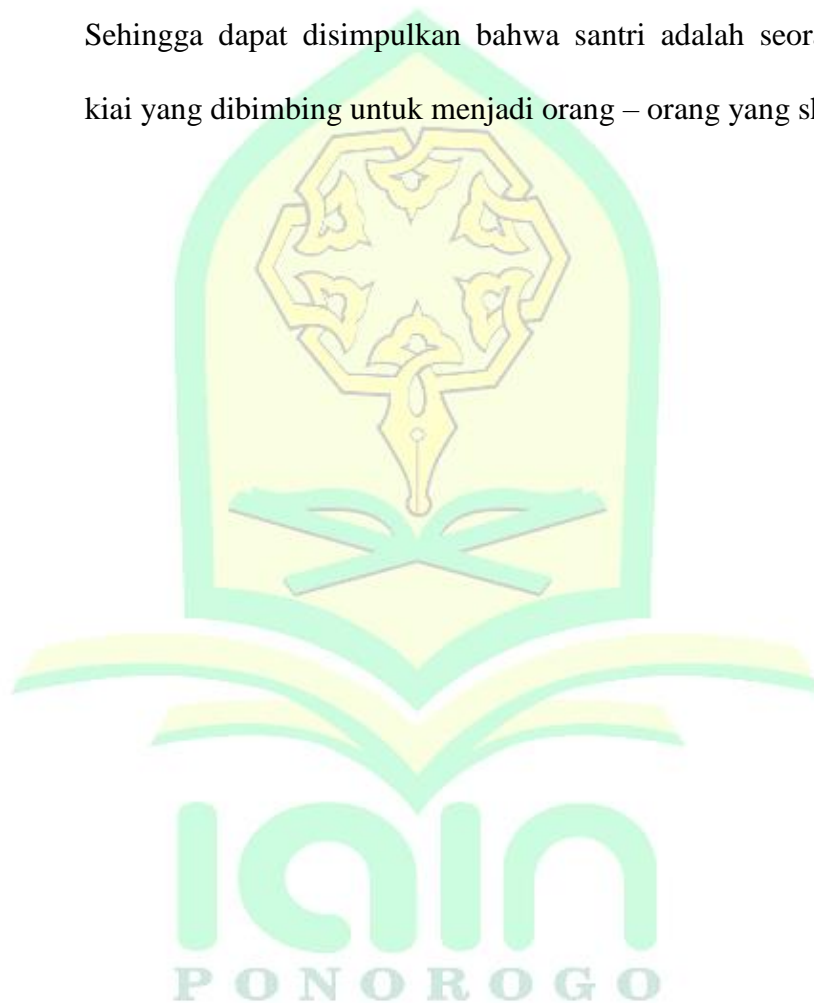
Kata santri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh.⁴³ Ada dua pembagian santri dalam pondok pesantren. *pertama*, disebut dengan santri

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 437.

⁴² Pradjata Dirjosandjoto, *Memelihara Umat Kyai Pesantren-Kyai Langgar Jawa*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 13.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 783.

mukim. Santri mukim merupakan santri yang menetap di pondok untuk waktu yang lama dan jarang sekali pulang kampung. *Kedua*, disebut dengan santri kalong atau laju. Santri kalong atau laju biasanya letak rumah dari pondok tidak terlalu jauh, jadi sering pulang dan ikut belajar di pondok ketika ada jam pelajaran.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri adalah seorang murid kiai yang dibimbing untuk menjadi orang – orang yang sholih.



⁴⁴ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 29-30.

BAB III

POLA KOMUNIKASI KYAI DENGAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN

A. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbasis agama Islam yang berlokasi di jalan Parang Menang No.21 Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Batas wilayah dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah sebelah utara berbatasan dengan dusun Tasan, sebelah timur berbatasan dengan Masjid Jami' Bathoro Katong, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Kranggan, sebelah barat berbatasan dengan dusun Batikan. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan berada di wilayah kota yang ramai oleh kendaraan.⁴⁵

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan berawal ketika KH. Husein Aly bersama ayah angkatnya KH. Qomari Hasan *sowan* ke kediaman KH. Hamid yang berlokasi di Kajoran Magelang tepatnya pada tahun 1983. Keinginan beliau *sowan* kepada KH. Hamid sebenarnya untuk bersilaturahmi menyambung tali

⁴⁵ Dokumentasi nomor : 05/D/27-VII/2022.

persaudaraan antara guru dan murid, namun berawal dari *sowan* itulah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.⁴⁶ KH. Hamid berpesan kepada KH. Husein Aly agar mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan di pondok yang sekarang menjadi tempat tinggal KH. Hamid.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan didirikan pada tanggal 2 juli 1984 tepat setahun setelah pulang dari *sowan* kepada KH. Hamid. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan didirikan di atas tanah wakaf KH. Qomari Hasan yang terletak di jalan Parang Menang No.32 Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Nama "Al-Hasan" ini dinisbatkan pada nama ayah dari KH. Qomari Hasan yaitu Kyai Hasan Arjo, dengan nama "Al-Hasan" KH. Husein Aly juga ingin mengenang saudara kembarnya yang sudah lama meninggal yang bernama Hasan. Selain itu, KH. Husein Aly ingin *bertafaulan* kepada cucu Rosululloh SAW yaitu sayyidina Hasan.⁴⁷

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan salah satu pondok yang mendalami agama dibidang *Tahfidzul Qur'an* yang berlokasi di Kelurahan Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Masyarakat Patihan Wetan sangat antusias dalam kegiatan agama, oleh karena itu masyarakat Patihan Wetan

⁴⁶ Ummi Habibah, "Metode Komunikasi Kh Husain Ali Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur`An Al-Hasan Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 61.

⁴⁷ Ichwanul Adhib Surya, "Penanaman Karakter Melalui Tradisi Ro'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 38.

menginginkan berdirinya pondok pesantren yang mendalami Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mendasari berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, antara lain :

- a. Keinginan para tokoh-tokoh masyarakat yang menginginkan berdirinya pondok pesantren agar menjadi tempat belajar bagi anak-anak maupun orang dewasa.
- b. Tidak adanya lembaga pendidikan khusus di daerah Ponorogo yang mendalami Al-Qur'an.
- c. Ada tanah yang diwaqafkan untuk dijadikan Pondok Pesantren

3. Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama, oleh karena itu, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai motto, visi, misi, dan tujuan yaitu :

- a. Motto Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
Motto yang digunakan di pondok adalah "Hendaknya seorang qori'-qori'ah dan hafidz-hafidzah memiliki akhlaqul karimah dengan sempurna".⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi nomor : 02/D/27-VII/2022.

b. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Visi menurut Wibisono adalah rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Visi pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah “Menjadikan Generasi Qur'ani Yang Berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jamaah”.⁴⁹

c. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Menurut Wibisono misi adalah penetapan target atau tujuan organisasi maupun perusahaan untuk waktu yang singkat yang umumnya satu hingga tiga tahun. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

- 1) Mencetak generasi Qur'ani, mandiri, berjiwa pemimpin cerdas, peka dan berwawasan luas.⁵⁰
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam melalui tahsin (bacaan yang baik dan benar) Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

d. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Menurut Tomy Suprpto tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

- 1) Menghasilkan pribadi muslim yang bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan pribadi muslim yang beriman dan berakhlak karimah, beramal shalih dan bertanggung jawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya dan masyarakat umum.⁵²
- 3) Menghasilkan pribadi muslim yang mempunyai keterampilan, kecakapan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama.
- 4) Menghasilkan pribadi muslim yang pandai membaca Al-Qur'an baik *bi an-nazar*, *bi al-Ghoîb* maupun *qiro'ah Sab'ah*.⁵³

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan 2021/2023

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbasis agama Islam, oleh karena itu diperlukan personil yang dikumpulkan dalam suatu wadah berbentuk organisasi agar pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dapat berjalan dengan lancar. Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah sebagai berikut : Kyai Muhammad Ihsan Arwani sebagai

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

pengasuh pondok, Ustadz Ahmad Nur Wachid sebagai lurah atau ketua pengurus pondok yang membawahi semua santri yang ada di pondok pesantren.⁵⁴

5. Kondisi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan berasal dari berbagai daerah baik dari Ponorogo maupun dari luar Ponorogo. Jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah 316 santri. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Santri putra terdiri dari 116 santri
- b. Santri putri terdiri dari 200 santri

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan juga menyarankan kepada santri untuk mengikuti jenjang pendidikan formal di luar pondok seperti kampus IAIN Ponorogo, dan sekolah lainnya. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Kuliah (perguruan tinggi) : 135 santri
- b. MA (Madrasah Aliyah) : 20 santri
- c. MTs (Madrasah Tsanawiyah) : 15 santri
- d. Mukim : 146 santri⁵⁵

⁵⁴ Dokumentasi nomor : 03/D/27-VII/2022.

⁵⁵ Dokumentasi nomor : 04/D/27-VII/2022.

6. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Tokoh sentral Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Kyai pondok yaitu Gus Muhammad Ihsan Arwani dan ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh. Jumlah ustadz keseluruhan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah 29 ustadz, dengan perincian 10 ustadz mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan 19 ustadz mengajar di Madrasah Diniyah Riyadhotus syubban. Ustadz yang membimbing mengaji tingkatan *bi an-nazar* dipercayakan kepada santri tingkatan *bi al-Ghoib*.⁵⁶

7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, meskipun tidak selalu dengan hasil yang memuaskan tetapi sarana dan prasaran juga dibutuhkan dalam sebuah lembaga. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah sebagai berikut :

NO	JENIS	KONDISI
1.	Masjid	Baik
2.	Asrama	Baik
3.	Kamar Mandi	Baik
4.	Ruang Belajar	Baik

⁵⁶ *Ibid.*

5.	Koperasi Putri	Baik
6.	Kantin Putra	Baik
7.	Komputer	Baik
8.	Tempat Parkir	Baik
9.	Kantin Putri	Baik
10.	Dapur	Cukup Baik
11.	Kelas	Baik

8. Program Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki beberapa unit pendidikan, antara lain :

a. Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban

Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban merupakan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, yang mengkaji tentang kitab kuning. Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban di mulai puku 20.00-21.30 WIB dan memiliki jenjang pendidikan sampai kelas 6.⁵⁷

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotut Tarbiyatul Qur'an

Taman pendidikan al-qur'an (TPQ) Roudhotut Tarbiyatul Qur'an merupakan tempat pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak kecil yang bertempat tinggal disekitaran Pondok Pesantren

⁵⁷ Dokumentasi nomor : 07/D/27-VII/2022.

Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masuk mulai jam 15.30-16.00 WIB dan memiliki jenjang pendidikan kelas TK sampai kelas empat.⁵⁸

c. Program Al-Qur'an

Program Al-Qur'an ini merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan menjadi program unggulan dari pondok-pondok yang lain. Program Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Program *bi an-nazar*

Program *bi an-nazar* merupakan program membaca Al-Qur'an dengan melihat ayat-ayat suci Al-Qur'an. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tidak boleh sorogan kepada Kyai sebelum mendapat persetujuan dari ustadz yang menyimaknya. Sebelum sorogan kepada Kyai harus di *tashihkan* kepada ustadz agar tidak banyak kesalahan ketika sorogan kepada Kyai.

2) Program *bi al-Ghoîb*

Program *bi al-Ghoîb* merupakan program menghafal Al-Qur'an yang harus di *tashihkan* kepada Kyai.⁵⁹

3) Program *qirâ'ah sab'ah*

Program menghafal Al-Qur'an sesuai dengan mushaf yang ada sekaligus menguasai bacaan dengan *qirâ'ah* imam tujuh.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

9. Program Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki program kegiatan, antara lain adalah :

a. Program Tahunan

- 1) Menyelenggarakan acara wisuda bagi santri yang sudah khatam Al-Qur'an. Acara ini dilaksanakan 3 tahun sekali.
- 2) Halal bihalal.
- 3) Nuzulul Qur'an
- 4) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Israj mi'raj.

b. Program Bulanan

1) Sima'an Al-Qur'an

Sima'an Al-Qur'an dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari minggu pahing. Sima'an Al-Qur'an dilakukan dengan cara *bi al-Ghoib* dan *bi an-nazar* di masjid Nurussalamah yang menjadi pusat kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

2) Tes-Tesan

Tes-tesan dilaksanakan agar santri bisa menjaga hafalannya dan bisa dinaikkan ke juz selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan.⁶⁰

⁶⁰ Dokumentasi nomor : 08/D/27-VII/2022.

3) Kerja Bakti Akbar

Kerja bakti akbar dilaksanakan sebulan sekali tepatnya di hari Ahad yang diikuti oleh seluruh santri untuk membersihkan area pondok. Kegiatan kerja bakti juga dilakukan seminggu sekali yang dijadwal setiap perkamar.

4) *Muhadhloroh*

Muhadhloroh adalah kegiatan melatih santri untuk berpidato menyampaikan ilmu agama di depan seluruh santri. Kegiatan ini dilakukan pada malam jum'at pahing di serambi masjid Nurussalamah pukul 20.00-22.00 WIB.

5) Pembacaan Al-Barzanji, Burdah, dan Ad-diba'i

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengagungkan nabi Muhammad SAW dengan pembacaan kitab Al-Barzanji, Burdah, Ad-diba'i disertai dengan qasidah-qasidah sholawat. Kegiatan dilakukan setiap malam jum'at legi dan wage pukul 20.00-22.00 WIB.

6) Seminar Ubuddiyah

Seminar Ubuddiyah ini merupakan penjelasan teori sekaligus pelatihan praktik langsung yang dibina oleh para ustadz. Kegiatan ini dilakukan pada malam jum'at kliwon pukul 20.00-21.30 WIB.⁶¹

⁶¹ *Ibid.*

c. Program Mingguan

1) Pengajian Kitab Bulughul Maram

Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu pagi tepatnya jam 06.30-07.30 WIB.

2) Takror Al-Qur'an Hari Jum'at

Kegiatan *takror* Al-Qur'an ini dilakukan khusus untuk santri *bi an-nazar* guna untuk melancarkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid yang dikaji di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

3) Qiro'ah

Ekstrakurikuler Qiro'ah dilakukan pada hari jum'at sore tepatnya pukul 15.30 WIB. Santri tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ini, tetapi hanya santri yang minat yang diperbolehkan mengikuti kegiatan ini.

d. Program Harian

1) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dilakukan oleh seluruh santri bersama Kyai pondok Gus Muhammad Ihsan Arwani serta masyarakat sekitar.⁶²

2) Sorogan Al-Qur'an Kyai

Sorogan dilakukan setiap pagi setelah sholat subuh (santri putra), dan setelah sholat dhuhur (santri putri).

⁶² *Ibid.*

3) Takror Al-Qur'an Malam

Takror Al-Qur'an merupakan kegiatan mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan ngaji kitab kuning, tepatnya pukul 22.00-23.00 WIB.

4) Sorogan Al-Qur'an Ustadz

Sorogan Al-Qur'an dilaksanakan pada malam setelah sholat maghrib. Kegiatan ini dilakukan guna untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum sorogan kepada Kyai.

5) Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban

Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada malam hari pukul 20.00-21.30 WIB. Kitab yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah kitab kuning karangan ulama' salaf.⁶³

⁶³ *Ibid.*

B. Komponen Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah suatu lembaga pendidikan berbasis agama yang mempunyai misi mencetak generasi Qur'ani, mandiri, berjiwa pemimpin cerdas, peka dan berwawasan luas. Untuk mewujudkan misi tersebut membutuhkan komunikasi yang baik antara Kyai dan santri dalam proses belajar mengajar. Komponen komunikasi kyai dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dimulai dari komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh pengasuh pondok Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu:

Di pondok pesantren ini ada beberapa unsur dalam kepengurusan, seperti adanya ketua pondok, sekretaris, bendahara, dan pengurus lainnya. komunikasi yang bersangkutan tentang kepengurusan biasanya saya sampaikan kepada lurah pondok dan diteruskan kepada pengurus lainnya untuk ditindak lanjuti.⁶⁴

Keterangan tersebut juga di tambah oleh lurah pondok Ustadz Ahmad Nur Wachid, yaitu: "Pola komunikasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan atau sistem komunikasi di pondok yaitu dari Kyai kepada santri. Dalam komunikasi tersebut pasti ada yang namanya komunikator, komunikan, media, isi pesan, dan efek."⁶⁵

⁶⁴ Wawancara nomor : 04/W/28-X/2022.

⁶⁵ Wawancara nomor : 01/W/04-II/2022.

Proses belajar mengajar terdapat komunikator dan komunikan yang keduanya memiliki peran masing-masing, seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu :

Seperti yang saya sampaikan tadi, bahwa pengasuh pondok juga berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada lurah pondok untuk diteruskan kepada pengurus lainnya. berbeda dengan ketika saya menyimak bacaan Al-Qur'an santri, saya hanya mendengarkan dan memperingatkan santri dengan ketukan apabila ada santri yang salah membaca Al-Qur'an.⁶⁶

Keterangan tersebut juga ditambahi oleh Ustadz Ahmad Nur Wachid, yaitu:

Dalam kondisi biasanya ada Kyai dan pengurus, dan yang sering melakukan komunikasi yaitu Kyai sebagai komunikator dan ketua pengurus atau lurah pondok sebagai komunikan yang nanti disampaikan kepada seluruh santri melalui pengurus pondok.⁶⁷

Farah Wahibatun Ni'mah santri pondok putri menambahkan sebagai berikut: “Kyai pondok sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada lurah pondok dan disampaikan kepada seluruh santri sebagai komunikan”.⁶⁸ Syahrul Adzim selaku devisi keamanan juga menambahkan terkait komunikator dan komunikan, yaitu: “Kyai menempatkan diri sebagai komunikator untuk memberi nasihat-nasihat kepada santri dan santri menempatkan diri sebagai komunikan untuk menerima nasihat dari Kyai”.⁶⁹

⁶⁶ Wawancara nomor : 04/W/28-X/2022.

⁶⁷ Wawancara nomor : 01/W/04-II/2022.

⁶⁸ Wawancara nomor : 02/W/03-XI/2022.

⁶⁹ Wawancara nomor : 03/W/04-II/2022.

Komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih apabila ada pesan yang tersampaikan. Kyai pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sering menyampaikan nasihat-nasihat kepada santri untuk menyemangati santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu:

Saya sering sekali mengingatkan para santri untuk tetap istiqomah dalam muroja'ah, nderes, dan membaca Al-Qur'an. Karena dengan ketekunan bisa memperlancar dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak mudah hilang hafalannya.⁷⁰

Keterangan tersebut juga ditambahi oleh Ustadz Ahmad Nur Wachid, yaitu:

Seorang kyai sering mengingatkan kepada santri untuk selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mematuhi serta melaksanakan kegiatan pondok, karena dalam menghafalkan Al-Qur'an harus ada ketekunan, kedisiplinan, dan semangat agar memperoleh apa yang diinginkan santri.⁷¹

Syahrul Adzim selaku devisi keamanan pondok menambahkan tentang isi pesan yang disampaikan Kyai kepada santri, yaitu:

Seorang Kyai sekaligus Kyai selalu mengingatkan agar seluruh santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mematuhi peraturan pondok dengan tidak melakukan hal-hal yang membuat hafalan hilang, seperti berbohong, berkata tidak baik, serta menghindari makanan dan minuman yang membuat santri malas membaca Al-Qur'an.

Keterangan tersebut juga ditambahkan oleh Farah Wahibatun Ni'mah santri pondok putri, sebagai berikut: "Kyai sering mengingatkan untuk

⁷⁰ Wawancara nomor : 04/W/28-X/2022.

⁷¹ Wawancara nomor : 01/W/04-II/2022.

selalu muroja'ah, menjaga takror baik itu di malam atau pagi, dan di pondok juga harus melestarikan budaya asah asih asuh antara samtri senior dengan santri baru".⁷²

Media merupakan sarana dan prasarana dalam proses komunikasi. Adapun media yang digunakan antara Kyai dengan santri adalah Mushaf Al-Qur'an dan beberapa media lainnya, seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu:

Media dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menurut saya hanya sebatas penunjang saja seperti media elektronik, dan media sosial instagram. Yang terjelas media utama kami dalam mengajar Al-Qur'an yaitu mushaf Al-Qur'an itu sendiri dan ketekunan santri.⁷³

Keterangan tersebut juga ditambahkan oleh Ustadz Ahmad Nur Wachid, yaitu:

Media yang digunakan pondok dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* yaitu Al-Qur'an sebagai Mushaf, dan Kyai selalu membawa tongkat kecil untuk memberi isyarat ketukan kepada santri jika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Era sekarang juga tidak terlepas dari peranan media sosial seperti aplikasi whatsapp dan instagram guna untuk memberikan tausyiah dan penyemangat santri.⁷⁴

Farah Wahibatun Ni'mah santri pondok putri menambahkan terkait media yang digunakan Kyai dalam menyampaikan pesan, sebagai berikut:

Menggunakan buku KPM, yaitu ketika takror santri diwajibkan untuk mengisi buku KPM (keterangan prestasi murojaah) dan sekaligus menjadi alternatif agar santri-santri dapat murojaah

⁷² Wawancara nomor : 02/W/03-XI/2022.

⁷³ Wawancara nomor : 04/W/28-X/2022.

⁷⁴ Wawancara nomor : 01/W/04-II/2022.

dengan disiplin. Santri yang tidak mengikuti takror diberi hukuman dengan berdiri didepan masjid dan tidak boleh mengikuti sorogan dengan Kyai.⁷⁵

Devisi keamanan pondok pesantren Syahrul Adzim juga menambahkan keterangan, sebagai berikut:

Lewat media whatsapp dan instagram untuk memotivasi santri-santri dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* dan juga didalam kegiatan pondok Kyai selalu menyampaikan nasihat-nasihat guna membuat santri semangat menghafal Al-Qur'an.⁷⁶

Efek merupakan dampak yang terjadi pada seseorang setelah mendapat pesan. Banyak efek yang terjadi pada santri ketika mendapat nasihat-nasihat dari Kyai terkait program *Tahfidzul Qur'an*, seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu: “Menurut pandangan saya, ada poin yang saya tangkap setelah saya memberikan nasihat kepada santri. Santri yang benar – benar berkeinginan kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an senantiasa lebih giat dan rajin dibandingkan dengan santri yang lainnya”.⁷⁷ keterangan tersebut juga ditambahkan oleh Ustadz Ahmad Nur Wachid, yaitu:

Ketika seorang Kyai memberikan nasihat kepada santri untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an, santri akan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan ada santri yang sampai hobi dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an ketika mendapat nasihat dari Kyai.⁷⁸

Farah Wahibatun Ni'mah santri pondok putri menambahkan terkait efek nasihat Kyai terhadap santri, yaitu: “Santri ditahun ini dapat menjalankan

⁷⁵ Wawancara nomor : 02/W/03-XI/2022.

⁷⁶ Wawancara nomor : 03/W/04-II/2022.

⁷⁷ Wawancara nomor : 04/W/28-X/2022.

⁷⁸ Wawancara nomor : 01/W/04-II/2022.

kegiatan-kegiatan khususnya takror dengan sangat khidmah sesuai dengan nasihat-nasihat dari Kyai yang dapat menambah semangat santri dalam mengaji”.⁷⁹ Keterangan tersebut juga ditambahkan Syahrul Adzim selaku devisi keamanan Pondok, sebagai berikut:

Setelah mendapat pesan atau nasihat dari Kyai, seluruh santri otomatis bersemangat dalam program *Tahfidzul Qur'an*, namun dengan seiring berjalannya waktu sebagian santri ada yang malas dan kendor lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini yang harus kita pelajari, bahwa nasihat dari Kyai sangat kita butuhkan.⁸⁰

C. Bentuk Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Komunikasi muncul dalam berbagai bentuk dan situasi, ada banyak bentuk komunikasi yang diterapkan seseorang dalam kehidupannya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan agama yang juga menerapkan bentuk-bentuk komunikasi, mulai dari komunikasi Kyai dengan santri saat sorogan Al-Qur'an, komunikasi Kyai dengan santri dalam acara-acara peringatan hari besar Islam, serta ada juga hambatan dalam berkomunikasi seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu:

Komunikasi antara saya dan santri biasa terjadi dengan perwakilan pengurus saja, terutama kepada lurah pondok. Akan tetapi jika ada peringatan hari besar Islam yang disana diadakan

⁷⁹ Wawancara nomor : 02/W/03-XI/2022.

⁸⁰ Wawancara nomor : 03/W/04-II/2022.

sebuah acara, maka semua santri bisa bertatap muka dan mendengarkan langsung apa yang saya sampaikan.⁸¹

Keterangan tersebut juga ditambahkan oleh Syahrul Adzim selaku devisi keamanan pondok, yaitu :

Saya rasa komunikasi kyai dengan santri sangat terbatas, hanya santri yang dekat dengan beliau yang sering melakukan komunikasi seperti pimpinan pengurus pondok atau lurah pondok serta santri abdi ndalem Kyai, sedangkan dengan santri lainnya berkomunikasi saat dalam acara-acara tertentu.⁸²

Ahmad Nanang Khoeroni selaku wakil lurah pondok juga menambahkan keterangan, sebagai berikut: “Komunikasi kyai dengan santri sering terjadi ketika ada acara-acara pondok (PHBI) Peringatan Hari Besar Islam dan saat sorogan Al-Qur’an”.⁸³ Kegiatan yang sering dilakukan pondok untuk meningkatkan program *Tahfidzul Qur’an* serta meningkatkan bacaan agar tidak keluar dari garis nasab Al-Qur’an adalah sorogan Al-Qur’an, seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu :

Saat sorogan Al-Qur’an semua santri bisa bertatap muka dengan saya, terlebih lagi dengan santri yang sudah masuk tahap menghafal akan saya kelompokkan. Saya akan mengingatkan santri dengan cara mengetuk Al-Qur’annya apabila salah dalam membaca Al-Qur’an, dengan tujuan agar santri bisa mengingat kembali hafalannya, terlebih lagi tujuan saya dengan mengetuk tanpa memberi tahu adalah agar semua santri dapat saling asah asih dan asuh. Maka setiap santri akan saling membantu dan mendukung dalam menghafal Al-Qur’an.⁸⁴

Keterangan tersebut juga ditambahkan oleh Syahrul adzim selaku devisi keamanan pondok, sebagai berikut :

Saat santri setoran Al-Qur’an pada kyai jarang ada komunikasi hanya sekedar duduk menyertakan hafalan, setelah selesai

⁸¹ Wawancara nomor : 08/W/28-X/2022.

⁸² Wawancara nomor : 05/W/04-II/2022.

⁸³ Wawancara nomor : 07/W/04-II/2022.

⁸⁴ Wawancara nomor : 08/W/28-X/2022.

menyetorkan hafalan santri kembali lagi. Kyai hanya memberikan isyarat ketukan kepada santri apabila ada kesalahan saat membaca Al-Qur'an.⁸⁵

Ahmad Nanang Khoeroni selaku wakil lurah pondok juga menambahkan keterangan saat sorogan dengan Kyai, sebagai berikut: “Santri menyetorkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an kepada Kyai. Kyai menyimak bacaan serta menyalahkan bacaan dengan isyarat ketukan”.⁸⁶

Kegiatan sorogan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan tradisi pondok dalam menyambung jalur nasab Al-Qur'an dari Kyai sampai Rosululloh Muhammad SAW, dalam sorogan Al-Qur'an harus jelas dan tidak ada keraguan. Hambatan yang sering terjadi adalah ketika santri kurang jelas dalam membaca Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu :

Seperti yang saya sampaikan tadi, hanya lurah pondok yang sering saya ajak berkomunikasi, akan tetapi ketika sorogan Al-Qur'an hambatan yang sering terjadi adalah saat santri kurang lantang dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan saya tidak bisa mendengarkan dengan jelas.⁸⁷

Keterangan tersebut juga ditambahkan oleh Farah Wahibatun Ni'mah santri pondok putri, yaitu:

Ketika sorogan Al-qur'an seorang santri terkadang memiliki suara yang kurang lantang, efeknya terjadi saat bacaan dari santri tidak terdengar oleh Kyai yang membuat sorogan qur'an kurang membuahkan hasil, karena sekali sorogan Al-Qur'an ada empat santri yang maju bersama-sama.⁸⁸

⁸⁵ Wawancara nomor : 05/W/04-II/2022.

⁸⁶ Wawancara nomor : 07/W/04-II/2022.

⁸⁷ Wawancara nomor : 08/W/28-X/2022.

⁸⁸ Wawancara nomor : 06/W/03-XI/2022.

Ahmad Nanang Khoeroni selaku wakil lurah pondok juga menambahi terkait hambatan komunikasi dalam sorogan Al-Qur'an, yaitu: "Sering terjadi miskomunikasi saat sorogan qur'an dengan Kyai hanya karena santri tidak lantang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an".⁸⁹

D. Jenis Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pola komunikasi merupakan bentuk pola hubungan antara dua orang atau lebih. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan secara sekali membaca, harus dengan berulang-ulang agar memudahkan untuk menghafal dan tidak cepat lupa. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an juga tetap harus *muroja'ah* untuk menjaga hafalan dari lupa dan salah. Salah satu cara santri menjaga hafalan adalah dengan cara saling menyimak antara satu dengan yang lainnya, seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Ihsan Arwani, yaitu:

Kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an itu harus memperbanyak muroja'ah, nderes, dan saling menyimak antara santri itu merupakan kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an, karena tidak ada orang yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan sendirinya kecuali atas izin Allah SWT. Metode khusus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah menjaga kegiatan takror setiap malam di masjid, dan menjaga kegiatan rutinan sima'an Ahad Pahing. Setiap sebulan sekali akan ada ujian kenaikan juz untuk santri agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga.⁹⁰

Keterangan tersebut ditambahkan oleh Farah Wahibatun Ni'mah santri pondok putri, yaitu:

⁸⁹ Wawancara nomor : 07/W/04-II/2022.

⁹⁰ Wawancara nomor : 11/W/28-X/2022.

Ada metode khusus yaitu takror pagi (membaca surat-surat yang ada di Al-Qur'an bersama-sama dengan tartil, dan menyamakan bacaan dengan ciri khas bacaan Pondok Al-hasan). Takror malam (1-5 hari santri menyetorkan hafalan 1 halaman menggunakan microfon pondok, setelah hari ke enam menyetorkan hafalan seperempat juz menggunakan microfon pondok).⁹¹

<p>Bentuk dokumentasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Dari gambar diatas adalah seorang santri yang sedang tes – tesan Al-Qur'an dan dibantu oleh santri lainnya agar tidak terjadi kesalahan. Hal ini sesuai dengan pola komunikasi.⁹²</p>

Syahrul Adzim selaku devisi keamanan pondok menambahkan keterangan tersebut, sebagai berikut: “Seorang santri dapat menyimak bacaan santri lainnya dalam kegiatan takror malam dan pagi. Dengan adanya kegiatan takror itu, santri dapat mengetahui letak kesalahan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an”.⁹³ Seorang santri yang menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kedisiplinan dalam membaca dan menghafal, ada juga beberapa faktor yang menghambat kegiatan santri seperti yang disampaikan

⁹¹ Wawancara nomor : 09/W/03-XI/2022.

⁹² Observasi nomor : 01/O/27-VII/2022.

⁹³ Wawancara nomor : 10/W/04-II/2022.

oleh Farah Wahibatun Ni'mah santri pondok putri, yaitu: “Santri yang malas dalam membaca Al-Qur’an dan pemakaian handphone yang kurang dikondisikan”.⁹⁴ Keterangan tersebut juga ditambahi oleh Syahrul Adzim, sebagai berikut: “Yang paling utama dalam menghambat santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah malas yang ada pada diri santri, dan faktor lainnya adalah pemakaian handphone yang terlalu tinggi”.⁹⁵



⁹⁴ Wawancara nomor : 09/W/03-XI/2022.

⁹⁵ Wawancara nomor : 10/W/04-II/2022.

BAB IV

ANALISIS POLA KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL -HASAN PONOROGO DALAM MENINGKATKAN PROGAM TAHFIDZ QUR'AN.

A. Komponen Komunikasi Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an

Dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* yang berkaitan dengan pola komunikasi harus memenuhi syarat – syarat, yaitu komponen, bentuk, dan jenis komunikasi. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan lembaga pendidikan berbasis agama yang juga menerapkan poin – poin pola komunikasi yang diterapkan untuk seluruh bentuk kegiatan dan untuk meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*. Dari paparan data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ada beberapa komponen komunikasi yang menunjang dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*, antara lain :

1. Komunikator

Orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yaitu orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain.⁹⁶ Ada beberapa tipe komunikator yang perlu diketahui, yaitu :

⁹⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 14.

a. Komunikator agresif

Komunikator agresif yaitu tipe komunikator yang ingin menang sendiri, punya kecenderungan menghakimi rang lain dan sering memotong serta mendominasi percakapan. Orang dengan tipe agresif akan sulit memperoleh input atau masukan dari orang lain.⁹⁷

b. Komunikator pasif

Komunikator pasif yaitu tipe komunikator yang ditandai dengan gaya komunikasinya yang lebih banyak diam dan cenderung mudah menerima pendapat atau masukan orang lain.⁹⁸

c. Komunikator asertif

yaitu tipe perpaduan antara agresif dan pasif. Tipe asertif adalah gaya komunikator yang lebih percaya diri dan selalu mencari solusi, karena itu orang yang memiliki tipe asertif lebih mudah menyampaikan pendapat kepada orang lain dan mengakui pendapat orang lain bila memang dirasa lebih baik.⁹⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ada beberapa persamaan jawaban antara seorang Kyai dengan beberapa santri yang lain, yaitu Kyai berperan sebagai komunikator. Seorang Kyai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memberikan nasihat – nasihat, pembelajaran, dan memberikan contoh yang baik bagi santri

⁹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Cintra Aditya Bakti, 2003), 34.

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*

untuk meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* seperti menjaga hafalan dan kualitas bacaan agar tetap terjaga dari kesalahan. Hal itu ditunjukkan dengan seringnya Kyai memberikan nasihat kepada perwakilan pengurus atau lurah pondok tentang program *Tahfidzul Qur'an*, menyemngati santri, dan memberikan teguran apabila ada santri yang melanggar aturan pondok. Dapat disimpulkan bahwa seorang Kyai mempunyai metode komunikator asertif

2. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan berfungsi sebagai *decoding*, yaitu orang yang menerjemahkan dan menganalisa isi pesan yang disampaikan komunikator.¹⁰⁰ Seorang komunikan bisa sekaligus menjadi komunikator yang akan mengirim timbal balik kepada komuniaktor yang awal. Hal itu merupakan sebuah tanggapan bahwa seorang komunikan dapat menerima pesan dengan baik dan tepat sasaran.

Dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan ada persamaan jawaban dari Kyai dan beberapa santri yang telah diwawancarai, yaitu seorang lurah pondok atau ketua pondok yang berperan sebagai komunikan yang akan disampaikan kepada seluruh santri. Seluruh santri menerima nasihat – nasihat dari Kyai guna untuk meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*. Disini kita dapat melihat bahwa lurah pondok juga bisa

¹⁰⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2007), 8.

menjadi seorang komunikator yang dapat menyampaikan pesan kepada santri yang lain untuk meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*.

3. Pesan

Pesan dalam bahasa Inggris adalah *message*. Pesan dapat diartikan sebagai pemberitahuan, kata, baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan pada seseorang. Pesan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pesan secara verbal dan pesan secara nonverbal. Pesan secara verbal merupakan pesan yang disampaikan langsung beratap muka atau bisa menggunakan tulisan buku, majalah, koran, dan telepon. Pesan secara nonverbal merupakan pesan yang disampaikan menggunakan isyarat seperti ketukan, gerakan tubuh, ekspresi muka, dan nada suara, Pesan juga dapat menjadi inti dari percakapan.¹⁰¹ Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kyai dan beberapa santri, terdapat berbagai macam jawaban yang beragam tetapi memiliki inti yang sama, yaitu :

a. Pesan Verbal

Komunikasi secara verbal merupakan komunikasi langsung antara komunikator dan komunikan.¹⁰² Beberapa pesan yang disampaikan Kyai kepada santri mengenai kepengurusan disampaikan kepada perwakilan pengurus yaitu lurah pondok, adapun isi dari pesan itu antara lain adalah santri harus

¹⁰¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 14.

¹⁰² *Ibid.*

mematuhi peraturan pondok, disiplin dengan muroja'ah, saling asah asih asuh antar santri, karena dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* membutuhkan kedisiplinan.

b. Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal merupakan pesan yang disampaikan tidak secara langsung atau menggunakan isyarat, seperti isyarat ketukan, gerakan badan, nada suara, ekspresi muka wajah.¹⁰³

Dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan ada pesan nonverbal yang terjadi antara Kyai dengan santri saat soorogan Al-Qur'an. Kyai hanya memberikan isyarat ketukan guna untuk memperingatkan santri bahwa ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Ketukan tersebut memiliki pesan jika ketukan terjadi satu kali maka ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, dan jika ketukan terjadi dua kali maka santri harus mundur dan mengulangi besok kembali, hal itu menandakan ada banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan harus diakhiri. Hal itu terjadi senantiasa untuk menimbulkan sikap asah, asih, asuh sesama santri.¹⁰⁴

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ Wawancara nomor : 08/W/28-X/2022.

4. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan serta sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “Media “sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.¹⁰⁵ Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa jawaban yang menjelaskan tentang media yang digunakan dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*. Seorang Kyai dalam menyimak bacaan santri selalu menggunakan tongkat kecil untuk memberi isyarat ketukan apabila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, jika tidak menggunakan tongkat kecil Kyai menggunakan jari untuk isyarat ketukan.

Media selanjutnya yaitu pemakaian buku keterangan prestasi muroja'ah (KPM) untuk menilai, dan mendata guna untuk memotivasi santri dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*. pada era sekarang tidak terlepas dari perkembangan zaman, media sosial juga ikut andil dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* seperti, nasihat – nasihat dari Kyai yang diedit lalu dituangkan dalam media sosial whatsapp, instagram, dan facebook.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif : Bahan ajar Diklat Prajabatan Golongan III*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003), 8.

¹⁰⁶ Wawancara nomor : 02/W/04-II/2022.

5. Efek

Efek merupakan dampak yang timbul akibat memperoleh pesan dari komunikator. Efek dari pesan tersampaikan dapat mempengaruhi tindakan dan pola pikir seseorang, oleh karena itu efek bisa diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.¹⁰⁷

a. Efek Kognitif

Munculnya akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.

b. Efek afektif

Lebih tinggi daripada kognitif, ini lebih jauh melibatkan perasaan komunikan terhadap suatu peristiwa yang disampaikan melalui media massa.

c. Efek behavioral

Merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.¹⁰⁸

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kyai dan beberapa santri, ada kesamaan jawaban dalam hal efek yang timbul setelah mendapat nasihat dari Kyai. Seorang santri merasa senang dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an ketika mendapat nasihat dari Kyai, nasihat – nasihat itulah yang menandakan bahwa seorang Kyai memperhatikan dan menyayangi santri. Begitupun

¹⁰⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 27.

¹⁰⁸ *Ibid.*

yang dirasakan seluruh santri ketika mendapat nasihat dari Kyai, peraturan pondok yang semula kendor bisa diperbaiki setelah mendapat nasihat dan semangat dari Kyai.

B. Bentuk Komunikasi Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an

Komunikasi dapat terjadi ketika ada komunikator dan komunikan. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, peran Kyai sangat sentral sekali dalam mengelola pondok sesuai dengan visi dan misi pondok. Komunikasi antara Kyai dan santri harus tersampaikan agar tercapai semua tujuan yaitu meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*. Oleh karena itu, betapa pentingnya komunikasi dalam organisasi lembaga terlebih lagi dalam masalah agama. Beberapa bentuk komunikasi yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan secara tatap muka. Komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi pada diri seseorang, yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf dan inderanya.¹⁰⁹ Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, komunikasi yang dilakukan antara Kyai dengan santri tidak banyak, melainkan dengan perwakilan pengurus pondok untuk berkomunikasi pribadi. Akan tetapi, komunikasi yang terjadi ketika sedang sorogan Al-

¹⁰⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 1996), 7.

Qur'an seorang Kyai hanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an santri, dan hanya memberikan isyarat ketukan pada santri ketika ada salah dalam membaca Al-Qur'an. Harapan Kyai ketika hanya memberikan isyarat ketukan adalah sesama santri bisa saling membantu hafalan yaitu sifat asah, asih, dan asuh.¹¹⁰ Komunikasi intraperonal yang terjadi pada pribadi santri yaitu seluruh santri dalam menghafalkan Al-Qur'an juga tidak lepas dari doa – doa kepada Allah agar tercapai tujuan menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan agar tidak hilang.

2. Komunikasi Kelompok Besar dan Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi (perasaan) komunikan dan prosesnya berlangsung secara *linier*. Komunikasi kelompok besar merupakan sekelompok komunikan yang karena jumlahnya banyak dalam situasi komunikasi hampir tidak mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Komunikasi kelompok kecil yaitu proses berlangsungnya komunikasi antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.¹¹¹ Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, komunikasi antara Kyai dan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan selain dengan perantara perwakilan pengurus, juga dapat dilakukan seluruh santri dalam acara peringatan hari besar Islam, dalam acara tersebut seluruh santri dapat bertatap muka dengan Kyai tetapi tidak dapat melakukan tanggapan, melainkan hanya

¹¹⁰ Wawancara nomor : 08/W/28-X/2022.

¹¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 33.

mendengarkan nasihat – nasihat Kyai guna untuk memberi semangat kepada santri untuk meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*.

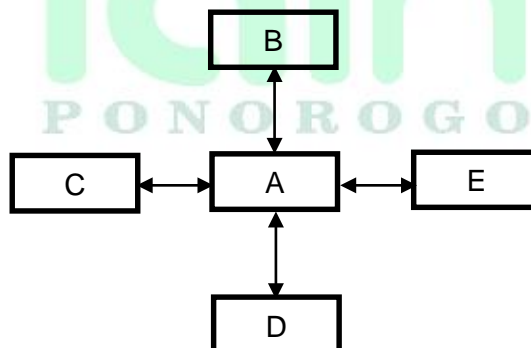
C. Jenis Pola Komunikasi Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an

Komunikasi sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berkembangnya ilmu pengetahuan manusia semua tak luput dari komunikasi. Komunikasi yang merupakan perantara antara individu satu dengan lainnya karena manusia sejatinya makhluk sosial yang saling membutuhkan sehingga diperlukan komunikasi dalam penyampaian informasi. Dalam berkomunikasi terdapat beberapa jenis Pola komunikasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan Program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan diantaranya yaitu:

1. Pola Roda

Pola roda ini memiliki pemimpin yang jelas dan sentral. Pemimpin disini menjadi pusat sumber informasi yang dapat mengirim dan menerima pesan dari anggotanya.

Gambar 2.1 Pola Roda

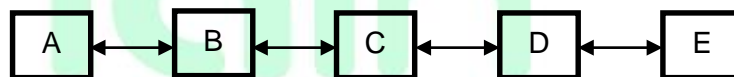


(Sumber : Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 383)

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki kesesuaian dengan pola roda pada saat sorogan Al-Qur'an. Seorang Kyai menyimak dan membenarkan bacaan dari seluruh santri secara bergantian, apabila ada santri yang salah dalam melafalkan Al-Qur'an, seorang Kyai akan mengingatkan dengan cara memberikan isyarat ketukan satu kali, jika kesalahan dalam melafalkan Al-Qur'an sangat fatal maka Kyai akan memberikan isyarat ketukan dua kali tanda bahwa seorang santri harus mundur dan mengulangi sorogan Al-Qur'an besok hari. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh santri dapat berkomunikasi dengan pemimpin atau Kyai dalam sorogan Al-Qur'an, sesuai dengan pola roda.

2. Pola Rantai

Pola rantai ini memiliki ciri hampir sama dengan pola roda yaitu mempunyai pemimpin yang jelas, akan tetapi seorang pemimpin pada pola rantai ini hanya dapat berkomunikasi dengan orang terdekat dari pemimpin.¹¹²



(Sumber : Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 384)

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki kesesuaian dengan pola rantai

¹¹² J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 80.

dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an*, yaitu seorang pemimpin atau Kyai hanya memberikan nasihat dan peraturan terlulis kepada salah seorang santri terdekat yaitu lurah pondok atau ketua pondok. Hal apapun yang terkait tentang pondok boleh jadi tentang peraturan, nasihat, rencana pembangunan, dan peningkatan program *Tahfidzul Qur'an* seorang Kyai akan memanggil lurah pondok untuk diberikan nasihat dan harus disampaikan kepada seluruh santri. Terkadang Kyai dapat berkomunikasi dengan seluruh santri dalam acara - acara tertentu seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), namun santri tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program *Tahfidzul Qur'an* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo, yang telah melakukan penelitian. Maka peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Komponen komunikasi antara Kyai dengan santri dalam meningkatkan program *tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah sebagai berikut : (a) Kyai sebagai komunikator pada sistem kepengurusan organisasi lembaga, begitupun sebaliknya Kyai sebagai komunikan dalam sistem sorogan Al-Qur'an, (b) santri sebagai komunikan pada sistem kepengurusan organisasi lembaga, sebaliknya juga santri bisa menjadi komunikator dalam sistem sorogan Al-Qur'an, (c) Pesan verbal disampaikan Kyai kepada santri pada saat memberikan nasihat – nasihat kepada santri, pesan non verbal tersampaikan pada saat sorogan Al-Qur'an, (d) media Seorang Kyai dalam menyimak bacaan santri menggunakan media tongkat kecil atau ketukan jari untuk menyampaikan pesan nonverbal. Media selanjutnya yaitu memakai buku keterangan prestasi muroja'ah (KPM). Media sosial seperti instagram, facebook, youtube juga masuk dalam media seorang kyai menyampaikan pesan, (e) Efek kognitif

dan efek behavioral yang timbul ketika santri mendapat nasihat dari Kyai yang menjadikan santri lebih semangat dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Bentuk komunikasi antara Kyai dengan santri dalam meningkatkan program *tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah bentuk komunikasi interpersonal dan bentuk komunikasi kelompok besar.
3. Jenis komunikasi antara Kyai dengan santri dalam meningkatkan program *tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah jenis pola roda dan jenis pola rantai.

B. Saran

1. Penelitian ini kiranya dapat dijadikan tolak ukur dan motivasi bagi penelitian selanjutnya tentang pola komunikasi yang lebih menarik dan kaya akan hal – hal baru.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya yang terkait dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, agar mampu untuk meneliti hal lain yang ada di pondok, misalnya tentang kedisiplinan, kepemimpinan, kebersihan atau yang lainnya, karena peneliti hanya berfokus pada pola komunikasi antara Kyai dengan santri dalam meningkatkan program *Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.
3. Peneliti berharap kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dapat menerapkan sistem pesan secara verbal atau

langsung, karena sangat efektif dalam meningkatkan program *tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badudu, J. S. dan Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening, 2010.
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Bajari, Atwar. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Cangra, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1998.
- D, Ruben Brent dan lea P Stewart. *Communication and Human Behavior*. United States: Allyn and Bacon, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1983.
- Dirjosandjoto, Pradjata. *Memelihara Umat Kyai Pesantren-Kyai Langgar Jawa*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Efek Atau Dampak Media Komunikasi.*
<https://communication.uin.ac.id/old/images/PERKULIAHAN/2013/SosKom/soskom6.pdf> diakses, pada 20 maret 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Cintra Aditya Bakti, 2003.

- . *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2007.
- Habibah, Ummi. *Metode Komunikasi KH. Husain Ali Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur'an Al-Hasan*. Skripsi: IAIN Ponorogo. 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1973.
- Haedari, Amin, dkk. *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hidayati, Nurul. *Metodologi Penelitian Dakwah Dengan Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: UIN Jakarta press, 2006.
- Komala, Lukiati. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Lestari, Endang dan Maliki. *Komunikasi yang Efektif : Bahan ajar Diklat Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 2006.
- Mubarq, Ibnu. *Pola Komunikasi Pondok Pesantren Gintungan dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an*. Skripsi: IAIN Salatiga, 2020.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nurafifah, Siti. Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Partanto, Pais A dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Ar-Kola, 1994.
- Pratama, Rian Jaya. Pola Komunikasi Bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Siyoto, Sandu. *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumidayana. Komunikasi Kiayi Dengan Santri Dalam Hafalan Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Syiar Islam Di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Yacub, Muhammad. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa, 1984.